

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut O'Brien dan Marakas dalam Puspitawati (2021:15) Sistem merupakan sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan memiliki batasan yang telah didefinisikan dengan jelas, bekerja sama untuk mencapai seperangkat tujuan, dengan cara menerima berbagai *input* untuk kemudian diolah dengan cara mengubahnya dalam bentuk yang lain sebagai *output* yang dihasilkan. Sedangkan menurut Hall (2018:6) Sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berhubungan untuk melayani tujuan umum.

Secara terminologi, sistem dipakai dalam berbagai macam cara yang luas sehingga sangat sulit untuk mendefinisikan atau mengartikannya sebagai suatu pernyataan yang merangkum seluruh penggunaannya dan yang cukup ringkas untuk dapat memenuhi apa yang menjadi maksudnya. Hal tersebut disebabkan bahwa pengertian sistem itu bergantung dari latar belakang mengenai cara pandang orang yang mencoba untuk mendefinisikannya

Sistem dapat didefinisikan oleh Sujarweni (2019:2) sistem ini dilihat dari prosedur atau kegiatannya. Sistem adalah suatu rangkaian prosedur atau kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan. Contoh sistem akuntansi mempunyai prosedur dalam formulir, buku jurnal, buku besar, buku pembantu, neraca lajur dan laporan keuangan.

2.1.2 Pengertian Informasi

Sistem Informasi adalah merupakan suatu komponen yang saling berhubungan dengan proses penciptaan dan penyampaian informasi dalam perusahaan, yang memproses *input* berupa sumber data, kemudian diproses dengan komponen *hardware*, *software*, dan *brainware* dan menghasilkan informasi sebagai *output*.

Menurut Lumbangaol (2020:17) informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Menurut Tukino (2020:25-33)

informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Hanggara (2019:1) mengemukakan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan. *American Accounting Association* dalam Soemarso (2018:5) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney dan Steinbart 2018:11).

Informasi akuntansi dan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak khususnya untuk manajemen, sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain pihak manajemen informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak luar perusahaan seperti : calon investor, kreditur, kantor pajak, dan masyarakat umum untuk dapat menyajikan informasi keuangan yang baik (*informative*, akurat dan cepat) maka diperlukan sistem yang mampu mengolah data akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa sistem-sistem bagian (*sub-system*) yang berupa siklus-siklus akuntansi. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, menyimpan data, mengembangkan, mengukur dan menyebarkan

informasi (Romney & Steinbart 2018:10). Ada 5 siklus sistem informasi akuntansi sebagai berikut:



Gambar 2.1 Sistem Infomasi Akuntansi

Sumber: Romney & Steinbart (2018:10)

1. Siklus pendapatan

Prosedur pendapatan dimulai dari bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan sampai dengan penerimaan kas.

2. Siklus pengeluaran kas

Prosedur pengeluaran kas mulai dari proses pembelian sampai ke proses pembayaran.

3. Siklus Produksi, siklus produksi mulai dari bahan mentah sampai ke barang jadi.

4. Siklus manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), melibatkan prosedur penggajian.

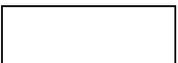
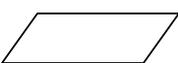
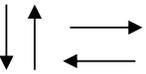
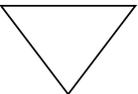
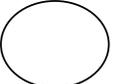
5. Siklus buku besar dan laporan keuangan

Prosedur pencatatan dan perekaman ke jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanyadiambil dari buku besar.

Dalam hal ini terdapat desain sistem yang merupakan langkah penyusunan sistem baru atau perubahan terhadap sistem akuntansi yang lama. Pembuatan bagan alir (*flowchart*) dan bagan alir dokumen merupakan hal yang sangat penting dalam aktifitas perancangan sistem, baik sistem yang masih manual ataupun sistem yang sudah terkomputerisasi. *Flowchart* adalah suatu teknik untuk menggambarkan urutan logika dari suatu prosedur penyelesaian masalah (Sofwan Hanief 2020:8). Dengan kata lain, *flowchart* merupakan langkah-langkah penyelesaian masalah yang disajikan dalam

bentuk-bentuk simbol tertentu. Manfaat flowchart selain sebagai media komunikasi, flowchart juga berfungsi sebagai dokumen tasi program. Tujuan dari flowchart yaitu untuk menggambarkan suatu tahapan penyelesaian masalah secara sederhana, terurai dan rapi. Adapun simbol-simbol dalam bagan alir yang dikemukakan oleh Yuniansyah (2020:14).

Tabel 2.1 Simbol *Flowchart*

1	 Simbol Terminator	Simbol terminator merupakan simbol flowchart untuk awal dan akhir suatu kegiatan.
2	 Simbol <i>Process</i>	Simbol <i>process</i> merupakan simbol flowchart untuk penghubung halaman yang berbeda.
3	 Simbol <i>Input-Output</i>	Simbol <i>Input-Output</i> merupakan simbol flowchart yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya.
4	 Simbol <i>Decision</i>	Simbol <i>Decision</i> merupakan simbol flowchart untuk kondisi yang akan menghasilkan beberapa kemungkinan pertanyaan.
5	 Simbol Arus	Simbol arus merupakan simbol flowchart yang berfungsi untuk menghubungkan antara simbol satu dengan simbol yang lain atau menyatakan jalan arus dalam suatu proses.
6	 Simbol <i>Off-Line Storage</i>	Simbol <i>Off-Line Storage</i> merupakan simbol yang menunjukkan bahwa data di dalam simbol ini akan disimpan.
7	 Simbol <i>Connector</i>	Simbol <i>Connector</i> merupakan simbol yang berfungsi untuk masuk atau penyambung proses dalam lembar/halaman yang sama.
8	 Simbol Dokumen	Simbol Dokumen merupakan simbol yang menyatakan <i>Input</i> berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau <i>Output</i> dicetak kertas.
9	 Simbol <i>Predefined</i>	Simbol <i>Predefined</i> merupakan simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam <i>Storage</i> .

Sumber: Yuniansyah (2020:14)

Penggunaan sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan serta manfaat yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang sempurna bagi perusahaan. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan mengenai tujuan maupun manfaat dari sistem informasi akuntansi.

Proses dalam sistem informasi akuntansi berhubungan dengan teknologi informasi dalam hal memajukan usaha atau bisnis. Pada praktiknya, sistem ini terdiri dari beberapa formulir, catatan, dan laporan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan perusahaan.

Data yang ditampilkan juga beragam, mulai dari data penghasilan, pengeluaran, data pelanggan, karyawan, informasi pajak, pesanan penjualan, laporan analisis, permintaan pembelian, faktur, inventaris, daftar gaji, neraca saldo, dan lainnya. Adapun kriteria sistem informasi akuntansi yang baik sebagai berikut:

1. Keamanan: Untuk mengakses sistem hanya bisa dilakukan pihak yang berwenang sehingga lebih aman.
2. Kerahasiaan: Harus ada fitur perlindungan informasi sensitif.
3. Privasi: Pengungkapan informasi pribadi tentang pelanggan dilakukan dengan cara tepat.
4. Integritas pemrosesan: Dalam hal ini sistem harus memproses data secara akurat dan tepat waktu

Sistem informasi akuntansi memiliki sebuah komponen yang saling berkesinambungan. Setiap komponen akan membantu komponen lain sehingga menjadi sistem yang berjalan lancar sebagai berikut:

1. Pihak yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan beragam fungsi.
2. Prosedur manual dan otomatis yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, seperti komputer, peralatan untuk komunikasi jaringan, dan peralatan pendukung lainnya.

Karakteristik kualitas informasi akuntansi pembuatan laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan sebagai berikut

1. Relevan

Laporan keuangan yang dibuat dalam akuntansi ini cukup banyak yaitu neraca atau laporan keuangan, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas dan juga catatan pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas haruslah relevan. Perusahaan harus mengetahui relevansi suatu informasi tersebut.

Saat relevansi tidak ada pengambil keputusan akan menganggap informasi yang diberikan tidak akan berguna meski kualitas lainnya dipenuhi.

2. Daya uji

Pengukuran tidak akan bisa terlepas sepenuhnya dari pertimbangan dan juga pendapat yang efektif. Keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan juga penyajian informasi ini sehingga proses tidak hanya berlandaskan realita objektif semata. Untuk bisa meningkatkan manfaat dari laporan keuangan tersebut tentu informasi harus diuji kebenarannya kemudian diukur secara independen.

3. Bisa dimengerti

Informasi tersebut harus dinyatakan menggunakan bentuk maupun istilah yang bisa dimengerti.

4. Tepat waktu

Informasi yang diberikan ini harus disampaikan sedini mungkin tujuannya untuk bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan ini diberikan secara tertunda atau tidak tepat waktu tentu pengambilan keputusan tersebut juga akan mundur dari waktu yang telah ditentukan.

5. Netral

Informasi keuangan yang dibuat ini haruslah yang netral, diarahkan pada kebutuhan umum si pemakai dan juga tidak bergantung dengan kebutuhan maupun keinginan dari pihak tertentu.

2.1.5 Pembangunan Sistem Aplikasi

Pengembangan sistem aplikasi bertujuan untuk menjamin agar sistem yang akan dikembangkan akan-akan benar-benar mencerminkan kebutuhan pemakai. Adapun tahapan-tahapan mulai dari proses riset hingga maintenance setelah aplikasi dijalankan dan digunakan oleh user, sebagai berikut:

1. *Research*

Tahapan proses pembuatan aplikasi sebenarnya sangat bergantung pada model kerja masing-masing tim. Tentang siapa yang membutuhkan dan mengerjakan juga turut berpengaruh. Misalnya, jika seorang developer pemula dan ingin membuat aplikasi mobile untuk kebutuhan personal, bisa langsung memulai proses research. Ini dilakukan untuk mencari tahu seperti apa umumnya tampilan dan sistem aplikasi serupa yang diinginkan di pasaran saat ini.

Akan berbeda ceritanya jika ternyata tergabung dalam tim developer jasa pembuatan aplikasi. Artinya, membuat aplikasi untuk orang lain, yaitu klien. Pada skenario ini perlu berbicara terlebih dahulu dengan mereka dan menanyakan jenis aplikasi seperti apa yang diinginkan.

Prosesnya bahkan akan lebih rumit jika mengerjakan aplikasi untuk kebutuhan bisnis. Perlu melakukan riset kompetitor. Buatlah sedemikian rupa agar aplikasi milik perusahaan atau klien bisa lebih baik dibanding milik kompetitor yang sudah ada saat ini. Hal itu meliputi berbagai sisi, termasuk *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX). UI dan UX mengambil peranan penting dalam produk digital.

2. *Requirement Analysis*

Setelah tahu aplikasi seperti apa yang ingin buat dan telah mempelajari tren di pasaran saat ini, kini saatnya mendata kebutuhan. Mulailah dari membuat flowchart aplikasi. Gunakan bagan sederhana untuk mengetahui berapa banyak halaman yang harus ada di dalam aplikasi beserta gambaran kasar tentang fitur-fiturnya.

Kemudian lanjutkan dengan tools yang dibutuhkan. Apakah menggunakan satu tools saja cukup, atau perlu beberapa guna mengerjakan bagian yang berbeda. Buatlah agar sedetail mungkin, termasuk rancangan anggarannya.

Sebagai tips, kami menyarankan untuk menggunakan daftar pertanyaan agar bisa mendata kebutuhan secara mendetail tanpa ada yang terlewat. Berikut contohnya:

- a. Apakah perlu membuat versi Android dan iOS?
- b. Tools apa yang akan digunakan untuk merancang desain aplikasi?
- c. Bahasa pemrograman apa yang akan digunakan untuk membuat aplikasi?
- d. Tools apa yang akan digunakan untuk coding?
- e. Tools apa yang akan digunakan untuk membuat database?

f. Metode transfer data apa yang akan digunakan dalam aplikasi?

g. Dan seterusnya.

3. *Design*

Tahapan selanjutnya adalah perancangan desain. Sebagai developer, tentu sudah familiar dengan proses ini. Umumnya, para developer menggunakan Figma dan Adobe XD untuk membuat desain tampilan dan juga flow aplikasi.

Bisa mempelajari hal-hal mendasar mengenai desain aplikasi ini melalui berbagai sumber di internet. Poin pentingnya adalah bahwa harus menyesuaikan rancangannya berdasarkan keinginan klien jika bekerja untuk mereka. Penting juga untuk menyertakan setiap detail, jika bekerja dengan tim lain agar mereka mudah dalam memahaminya.

4. *Implementation*

Setelah desain siap, kini waktunya ke tahap implementasi atau pengerjaan. Tahap pembuatan aplikasi yang satu ini adalah apa yang kita sebut dengan *coding*. Pada tahap ini, *front-end* dan *backend* developer akan mengerjakan masing-masing bagiannya. Setelah itu barulah program dapat disatukan dan dijalankan.

5. *Testing*

Sebelum benar-benar diluncurkan, aplikasi harus diuji terlebih dahulu. Gunanya untuk memastikan bahwa sistem dalam aplikasi bisa berjalan lancar dan tidak akan muncul masalah berarti di masa mendatang. Adapun pengujian yang dilakukan dapat berupa *black box testing* maupun *white box testing*.

6. *Deployment*

Selanjutnya, tahap pembuatan aplikasi dapat lanjut ke *deployment* alias penerapan. Di sini, apabila hasil pengujian telah tampak bagus, bisa langsung meluncurkan aplikasi. Jika perlu, bisa mengunggah aplikasi ke Google Play Store atau App Store. Jika tidak, bisa langsung menginstalnya di perangkat pengguna terkait untuk kebutuhan pengguna.

7. *Maintenance*

Sebetulnya, *deployment* dapat dikatakan sebagai tahapan akhir dari serangkaian proses pembuatan aplikasi. Namun, sebagai developer masih perlu bertanggung

jawab terhadap apa yang terjadi setelahnya. Misalnya jika di kemudian hari ditemukan masalah pada aplikasi, perlu memperbaikinya.

Inilah apa yang kita sebut sebagai tahap maintenance. Ini juga dapat membantu untuk melewati proses pengembangan produk yang miliki. Dengan menganalisa apa yang salah, bisa membuat produk selangkah lebih sempurna dari sebelumnya.

2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan asset bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

1. Laporan Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut PSAK No.1 (2020: 2) ada lima jenis laporan keuangan utama yang terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

2.1.7. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat disingkat dengan UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Penggolongan UMKM Biasanya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau asset, serta jumlah karyawan. Sesuai dengan namanya, ada tiga jenis usaha yang termasuk dalam UMKM, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketiganya memiliki definisi dan kriteria yang berbeda sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta, dan memiliki asset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar asset tanah dan bangunan).

2. Usaha Kecil

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Tabel 2.2. Kriteria UMKM

No	Jenis Sektor Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	s/d 50 Juta	s/d Rp 300 Juta
2	Usaha Kecil	50 Juta – 500 Juta	300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	500 Juta – 10 Miliar	2,5 Milyar – 50 Miliar
4	Usaha Besar	<10 Miliar	<50 Miliar

Sumber: UU No. Tahun 2008

Dari tabel diatas menunjukan kriteria kekayaan dan pendapatan di dalam undang-undang berdasarkan Aset dan Omzet. Apabila asset yang dimiliki maksimal sejumlah Rp 50 juta dan omzet Rp 300 juta maka bisa dikategorikan ke dalam Usaha Mikro. Dan begitupun dengan seterusnya sesuai dengan data kriteria yang diatur dalam undang-undang saat ini. Aset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia. Agar dapat meningkatkan performa yang dimiliki UMKM maka upaya pemberdayaan UMKM perlu dilakukan agar dapat membantu perekonomian Indonesia serta memajukan bangsa Indonesia.

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keberhasilan usaha kecil dan menengah terdapat banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabelnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi serta menyusun laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah dapat disajikan dibawah ini.

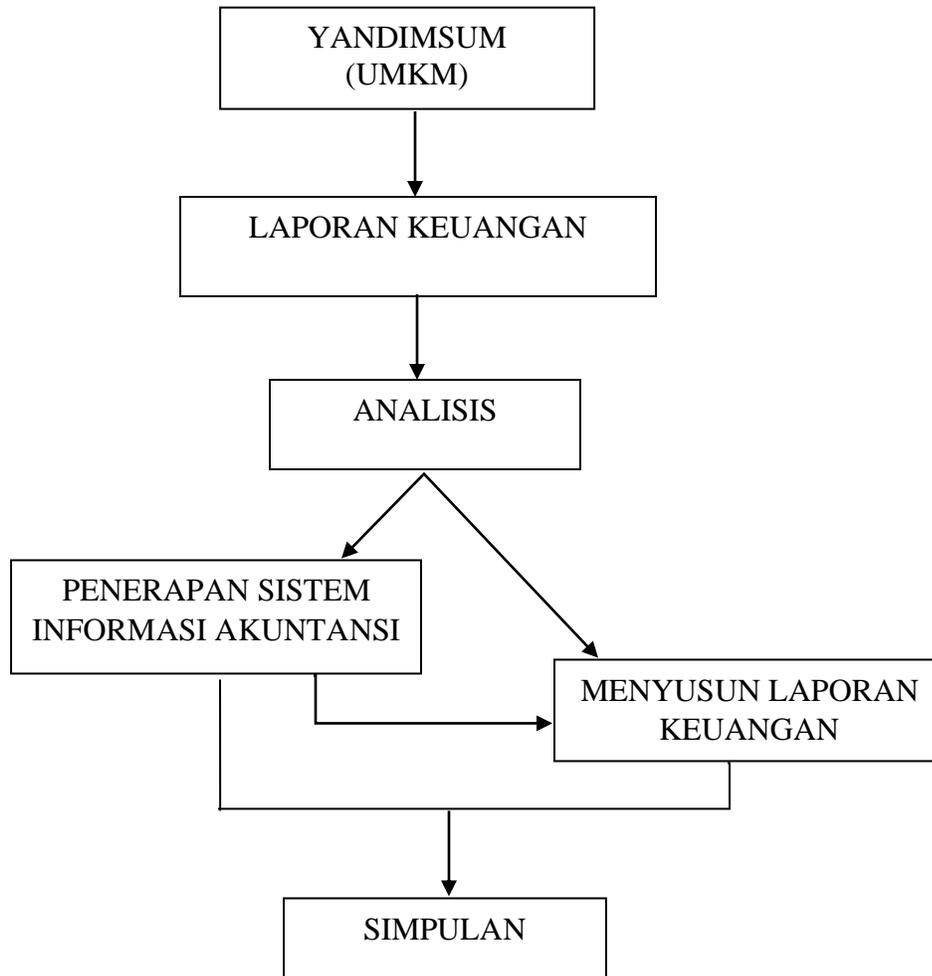
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil
1	Hakiki, Rahmawati, dan Novriansa (2020)	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir	Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kota Daro tidak pernah melakukan pencatatan untuk setiap transaksi kegiatan usaha yang terjadi. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kota Daro Kabupaten Ilir juga belum menggunakan SIA baik secara manual maupun komputerisasi untuk kegiatan usahanya.
2	Yousid dan Lestari (2019)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin)	avankreasi sasirangan selama ini belum ada perancangan sistem informasi akuntansi dengan memanfaatkan teknologi dan hanya melakukan sistem pencatatan sederhana yaitu sistem penerimaan kas, pengeluaran kas dan penjualan, sehingga avankreasi sasirangan harus melakukan perubahan dengan melakukan perancangan sistem informasi akuntansi secara komputerisasi dan sistem informasi akuntansi secara manual agar dapat menjadi lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan keuangan.
3	Saraswati, Rizqi, dan Randikaparsa (2021)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah “Rumah Kreatif BumN” Purbalingga	UMKM Rumah Kreatif BUMN Purbalingga sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana setiap harinya pada kegiatan bisnisnya, tetapi mayoritas belum sesuai dengan kaidah akuntansi serta banyak yang belum mengetahui terkait contoh software akuntansi yang berguna dan memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan.

Sumber: Penulis (2023)

2.2. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Berikut ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Penulis (2023)